



## Pengembangan Alat Deteksi Fisik Pada Anak Usia 6 Tahun

Willa Laras Sekarsari<sup>1</sup>, Heri Yusuf Muslihin<sup>2</sup>, Dindin Abdul Muiz Lidinillah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [wilalaras@upi.edu](mailto:wilalaras@upi.edu)

### Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik di nilai sama karena menggunakan suatu media pembelajaran dan dilihat dengan rentang umur, namun belum ada penelitian tentang deteksi dini perkembangan fisik motorik anak usia 6 tahun. Maka penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan instrumen yang sudah ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menghasilkan instrumen deteksi dini perkembangan fisik anak usia 6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, studi dokumentasi, angket dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Produk yang sudah dirancang kemudian divalidasi oleh para ahli. Rancangan produk yang dinyatakan layak oleh ahli di ujitobakan di untuk selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Produk yang telah melewati tahap seleksi di ujitoba kembali untuk mengetahui respons siswa terhadap produk. Peneliti juga melakukan uji respons dengan guru melalui wawancara. Hasil uji coba kedua dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa instrumen deteksi perkembangan fisik anak yang dikembangkan telah baik dan dapat menjadi solusi bagi guru dalam mendeteksi perkembangan fisik anak. Jadi produk akhir dalam penelitian ini yaitu instrumen deteksi dini perkembangan fisik anak usia 6 tahun.

**Kata Kunci:** *Instrumen, Deteksi Dini, Perkembangan Fisik Anak*

### Abstract

This research is motivated by the results of preliminary studies that have been carried out, from the results of preliminary studies showing that motor physical development is valued the same because it uses a learning media and is seen by age ranges, but there has been no research on early detection of motoric physical development of children aged 6 years. So this study intends to develop existing instruments. The purpose of this study was to determine and produce an instrument for early detection of physical development of children aged 6 years. Data collection techniques used are interviews, documentation studies, questionnaires and observations. The data were analyzed using data analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and data conclusions. Products that have been designed are then validated by experts. Product designs that are declared feasible by experts are tested for further quantitative analysis. Products that have passed the selection stage are re-tested to determine student responses to the product. The researcher also conducted a response test with the teacher through interviews. The results of the second trial and interviews with teachers showed that the instrument for detecting children's physical development was good and could be a solution for teachers in detecting children's physical development. So the final product in this study is an instrument for early detection of physical development of children aged 6 years.

**Keywords:** *Instruments, Early Detection, Children's Physical Development*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak. Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 pasal 9 (1) menegaskan bahwa setiap anak berhak dapat memperoleh pendidikan dan pengajaran sebaik-baiknya agar dapat mengembangkan pribadinya dan juga tingkat kecerdasannya sesuai minat bakatnya. Hal ini menjelaskan bahwa setiap anak berhak mendapat pendidikan dari berbagai pihak terkait serta anak berhak mendapat dukungan serta motivasi untuk keberlangsungan dalam menunjang kegiatan pendidikannya.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa perlu adanya penanganan pendidikan anak usia dini di tanah air. Pasal 1 ayat 14 menjelaskan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pratiwi (2014) menyebutkan bahwa pengertian tersebut bertujuan agar membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensinya baik fisik maupun psikis agar anak siap memasuki pendidikan lanjut. Salah satu yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan Fisik. Aspek fisik tersebut sangat erat kaitannya dengan proses gerak-gerak otot dalam kegiatan sehari-harinya.

Perkembangan anak sangat penting untuk tahap perkembangan. Kedua, karena sejak usia dini, semua aspek perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung surut. Hurlock mengatakan perkembangan masa kanak-kanak lebih penting daripada perkembangan selanjutnya. Karena perkembangan anak bersifat berkesinambungan yang artinya perkembangan satu tahap akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya dan model kepribadian anak berkembang relatif stabil. Perkembangan motorik adalah perkembangan fisik (seluruh tubuh). Perkembangan gerak fisik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus melibatkan otot-otot besar tubuh dan membutuhkan kekuatan yang cukup hebat untuk melakukan itu. Jenis kegiatan yang dapat dilakukan untuk Mengembangkan keterampilan motorik kasar adalah aktivitas seluruh tubuh bagian tubuh yang diam atau bergerak. Suka: berjalan di tempat, datang dan pergi ke peron, lompat, lompat, panjat tebing, menari, senam, berenang, dll.

Anak usia dini pada umumnya sangat aktif mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara syaraf pusat dan otot. Proses tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, dan meloncat.

Penelitian terdahulu yang sejenis, pertama penelitian berjudul "Pengembangan Model Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak Pada Taman Kanak-Kanak" oleh Utsman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor konfirmatori, instrumen asesmen pencapaian perkembangan fisik motorik yang dikembangkan telah memenuhi syarat untuk digunakan mendeteksi pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini di Taman Kanak. Kedua, penelitian yang berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari KelompoK B Di Tk Hasyim Asyari Surabaya" oleh Imam Syafi'i, hasil dari penelitian tersebut adalah kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya di melakukan senam saja melainkan diselingi dengan kegiatan menari. Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar pada anak dilakukan oleh guru dengan langkah menyiapkan format penilaian, melakukan penilaian, mendeskripsikan perkembangan anak pada lembar penilaian, mendokumentasikan, menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian.

Berdasarkan hasil survey awal peneliti wawancara tatap muka yang baik dengan guru di Taman anak-anak yang bermasalah dengan mereka menguji atau mengukur keterampilan motorik siswa mereka. Selain itu, mereka kesulitan dalam mencari kajian literatur tentang instrumen yang dibuat untuk melihat kemampuan motorik kasar.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang belum ada penelitian tentang instrumen deteksi dini khusus perkembangan fisik anak 6 tahun maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan instrumen deteksi dini perkembangan fisik anak usia 6 tahun.

Melalui penelitian ini penulis berharap agar pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan fisik anak ini dapat digunakan untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan fisik anak usia 6 tahun.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau (*Mix Method*). Menurut Creswell & Plano Clark (dalam Creswell 2015) "*Mix Method Research Design* adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian untuk memahami permasalahan penelitian".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pengembangan yang khusus bertujuan untuk mengembangkan pendidikan, maka yang digunakan adalah metode *Educational Design Research* (EDR), dimana metode ini menjelaskan tentang upaya dalam memecahkan suatu permasalahan dengan cara mendesain dan mengembangkan suatu desain baik dalam bentuk program, materi dan strategi pembelajaran dan pengajaran serta dapat berbentuk produk atau sistem. Jenis penelitian pengembangan pendidikan dipilih peneliti karena penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan metode pembelajaran bermain peran bermuatan nilai sopan santun untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Menurut McKenney & Reeves (dalam Lidinillah, 2012) "*Educational Design Research* (EDR) merupakan jenis penelitian yang pada pelaksanaannya terdapat proses berulang (*iterative*) untuk mengembangkan solusi dari masalah pendidikan yang kompleks".

Berikut ini adalah tahapan penelitian yang akan dilakukan:

a) Tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis masalah dan mendalami masalah dengan meninjau literatur dan melakukan penelitian pendahuluan di lapangan atau di sekolah dengan melakukan wawancara dengan guru atau orang tua tentang tujuan penelitian. Setelah dipelajari, pada tahap penelitian pendahuluan akan diperoleh informasi terkait penggunaan instrumen deteksi dini perkembangan fisik anak. Hasil studi pendahuluan dan tinjauan pustaka ini akan dianalisis dan dibandingkan dengan kondisi (ideal). Disini peneliti juga mencari informasi tentang kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam memfasilitasi perkembangan fisik anak.

b) Tahap Desain dan Konstruksi (*Design and Constuction*)

Tahapan ini akan dilakukan ketika peneliti sudah memperoleh informasi yang akan diteliti, kemudian peneliti akan berlanjut ke proses desain untuk memecahkan permasalahan yaitu berupa produk pengembangan instrumen dalam memfasilitasi kemampuan mendeteksi perkembangan fisik anak usia 6 tahun. Setelah mendesain peneliti akan dilanjutkan ke arah rancangan desain produk yang akan dikembangkan dengan mengacu pada teori yang berkaitan dengan pengembangan produk. Setelah melakukan desain dan rancangan produk peneliti akan melanjutkan ke tahap validasi ahli dengan menggunakan lembar instrumen validasi.

c) Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Pada tahap ini, dilakukan uji coba dan penilaian untuk dievaluasi. Produk instrumen untuk memfasilitasi perkembangan fisik anak akan dievaluasi serta dilakukan uji coba untuk mengetahui bagaimana kepraktisan produk yang dikembangkan. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan peninjauan terhadap data yang telah dikumpulkan terkait produk yang dirancang. Data tersebut berupa data yang dikumpulkan dari lapangan serta masukan dari para ahli. Peninjauan tersebut dilakukan sebagai tahap akhir dalam penelitian untuk memodifikasi dan perbaikan akhir produk sesuai data yang telah didapatkan. Dengan demikian, maka peneliti melakukan revisi produk sebagai bahan perbaikan serta mengoptimalkan penggunaan tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan peninjauan sebagai tahap akhir dalam menghasilkan refleksi berupa instrumen deteksi perkembangan fisik anak.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan instrumen perkembangan fisik menggunakan model EDR yang meliputi tahapan penelitian, pengembangan, dan penelitian. Untuk langkah-langkahnya Perkembangan instrumen disajikan sebagai berikut. Langkah pertama adalah penelitian, pada tahap ini studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara untuk menganalisis kondisi, kebutuhan untuk mengumpulkan data untuk merancang alat penilaian yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara guru dan mengamati kegiatannya, kita tahu bahwa alat untuk menilai perkembangan fisik anak yang digunakan dalam proses pembelajaran masih sederhana dan tidak fokus. Oleh karena itu, berdasarkan analisis ini, alat untuk menilai atau mengetahui perkembangan fisik dirancang. Perkembangan fisik anak selama belajar di. Langkah kedua adalah pengembangan, pada tahap ini dilakukan pengembangan instrumen sesuai dengan hasil analisis penelitian dilakukan sebelumnya. Pengembangan dilakukan dengan mendefinisikan produk sebagai alat penilaian perkembangan fisik anak akan tercipta. Kegiatan Pertama dicapai pada tahap ini adalah merancang alat, termasuk menyiapkan rubrik dan menyiapkan penilaian yang belum teruji dalam bentuk kuisioner. Aspek kemampuan fisik yang dikembangkan diperjelas dengan konstruksi indikator evaluasi. Setelah mengkompilasi grid kemudian penilaian non tes berupa angket yang harus diisi oleh guru mengenai perangkat tersebut. Hasil pertama penyediaan instrumen kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing untuk dapatkan saran dan umpan balik. Setelah perangkat diperbaiki, lakukan Periksa efektivitas produk. Tahap ketiga adalah penelitian, yaitu tahap akhir yang dilakukan setelah merancang alat untuk menilai perkembangan fisik anak. Pengecekan keefektifan dilakukan dengan partisipasi ahli atau ahli untuk menilai kelayakan alat ini. Dalam penelitian ini uji ahli dilaksanakan oleh dua orang guru yang ahli di bidangnya dan peserta pelatihan yaitu dua orang guru PAUD. Pengecekan validitas isi dilakukan oleh seorang ahli dengan menyediakan lembar penilaian instrumen yang terdiri dari dua tanggapan review yaitu terkait dan tidak terkait. Hasil penilaian ahli kemudian direvisi berdasarkan saran yang diperoleh dari ahli untuk memperbaiki alat. Setelah peralatan dievaluasi oleh seorang ahli, analisis validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menentukan kualitas atau kelayakan perangkat yang dikembangkan.

Instrumen Pengembangan Fisik Prasekolah cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena memenuhi persyaratan alat yang valid dan andal. Alat perkembangan fisik pada usia prasekolah memiliki kualifikasi yang sangat baik. Alat yang baik akan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas untuk digunakan dalam menilai kemampuan anak (Candra et al., 2018; Gaol et al., 2017; Yusup, 2018). Prinsip instrumen yang baik adalah kontinu, valid, bermakna, dan reliabel (Segers et al., 2018). Tentu saja, sebelum melakukan penilaian, Anda perlu memiliki alat untuk digunakan selama penilaian, yang berupa alat. Evaluasi merupakan proses pengukuran melalui aturan-aturan untuk mencapai kriteria yang diinginkan (Simanjuntak et al., 2019). Penilaian ini harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang belajar anak. Instrumen adalah instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek mengukur atau mengumpulkan data pada suatu variabel (Sailer et al., 2021; Segers et al., 2018). Alat ini memudahkan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan secara

efisien. Instrumen standar dapat digunakan untuk menilai kinerja siswa setelah kehadiran kegiatan pembelajaran (Arif, 2016; Baidhowi, 2018; Hulukati & Rahmi, 2020). Alat pengembangan fisik prasekolah juga sangat praktis, sehingga guru dapat dengan mudah menggunakannya untuk mengukur kapasitas fisik anak prasekolah. Kedua, alat perkembangan fisik prasekolah layak digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi tentang perkembangan fisik anak. Evaluasi terhadap anak sebaiknya dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kemampuan anak setelah belajar.

Dengan adanya instrumen ini, guru dapat membuat keputusan dengan memberikan catatan kepada anak (Arifin, 2017; Zuliani dkk., 2017). Alat perkembangan jasmani PAUD cocok digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi tentang perkembangan jasmani anak usia dini agar tepat digunakan oleh guru. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa alat penilaian sangat penting dimiliki guru (Schlimbach & Asghari, 2020). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa alat penilaian keduanya dapat digunakan untuk mengukur kinerja siswa (Hulukati & Rahmi, 2020; Solihah et al., 2020). Hasil lain juga menunjukkan bahwa alat penilaian guru penting karena dapat mengukur kemampuan siswa (Hamdi et al., 2018; Segers et al., 2018). Hal yang sama berlaku untuk hasil pencarian lainnya menetapkan bahwa instrumen yang layak digunakan harus valid dan reliabel sehingga dapat mengukur kemampuan siswa (Arifin, 2017; Segers et al., 2018; Tondelur et al., 2019). Keuntungan dari keyboard yang dikembangkan adalah bahwa keyboard dirancang sesuai dengan kebutuhan guru untuk mengukur perkembangan aktivitas fisik pada anak untuk membuat alat yang berkualitas. Batas pencarian Secara spesifik suatu alat perkembangan jasmani pada usia prasekolah hanya pada tahap validitas dan reliabilitas, tetapi dapat digunakan karena memiliki nilai dan reliabilitas yang sangat tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah instrumen perkembangan fisik anak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan fisik anak. Selanjutnya, penelitian ini dapat mengukur perkembangan fisik pada masa kanak-kanak.

## SIMPULAN

Instrumen perkembangan fisik pada usia dini sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Instrumen telah dikembangkan untuk memenuhi kriteria untuk mengukur perkembangan fisik anak usia 6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). *Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Daniels, Elizabeth., Mandleco, Barbara., Luthy, K. E. (2012). *Assessment, management, and prevention of childhood temper tantrums*. Journal of the American Academy of Nurse Practitioners, 24(10), 569–573. <https://doi.org/10.1111/j.1745-7599.2012.00755.x>
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. PT. Rineka Cipta.
- Herawati, N. I. (2011). *Menghadapi Anak Usia Dini yang Temper Tantrum*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3(No 2 (2012)). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10338>
- Hewi, L. A. (2015). *Kemandirian usia dini di suku bajo*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 76. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Islamiah, Fajriyatul., Fridani, Lara., Supena, A. (2019). *Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, M. S. (2016). *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar*. Al-Qalam, 18(2), 245. <https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>
- Rusadi, B. E. (2018). *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 10(1), 162–173. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1920>
- Susianti, C. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi Halaman, 2(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>